

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap badan usaha berdiri dengan tujuan utama yaitu untuk memperoleh laba atau profit. Dengan diperolehnya laba perusahaan dapat memenuhi tujuannya yaitu dapat tumbuh secara terus menerus (*going concern*) dan dapat memenuhi tanggung jawab sosialnya yang dikenal dengan istilah *corporate social responsibility*. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperoleh laba yang menjadi tujuan utamanya adalah dengan penjualan barang atau jasa. Semakin besar volume penjualan barang dan jasa, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin besar, keuntungan perusahaan tercermin dalam laba bersih pada laporan keuangan. (Devi, 2013)

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. (Sumantri, 2012).

Menurut Suwardjono (2008) menjelaskan bahwa laba adalah imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa). IAI menyatakan dalam PSAK No.25 (2009) bahwa

manfaat informasi laba adalah untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Devi (2013) menjelaskan bahwa kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain dapat dilihat dari aspek keuangan yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam kinerjanya. Hal ini dikarenakan para pengguna informasi biasanya melihat keberhasilan suatu perusahaan dari kondisi keuangan dan kinerja keuangan yang dimiliki. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang sehat adalah dengan melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit melalui rasio profitabilitas.

Sumantri (2012) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dapat dilihat menggunakan rasio keuangan. Riyanto (2001) mengklasifikasikan rasio-rasio keuangan tersebut yang diantaranya adalah (1) Rasio Likuiditas yang dapat diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*). (2) Rasio Aktivitas yang dapat diukur menggunakan *average payable period* dan *average day's inventory*. Dan yang ke (3) Ukuran Perusahaan yang dapat dijelaskan melalui teori teknologi, teori organisasi, dan teori institusional. (Kusuma, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumantri (2012) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dengan rasio lancar yang mewakili rasio likuiditas terhadap profitabilitas (ROA). Dari penelitian

tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio lancar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Didapatkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.252 yang berarti 25,20% ROA dipengaruhi oleh variabel independen sedangkan sisanya 74.80% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi (2013) bahwa rasio likuiditas yang diwakili oleh *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Santoso (2014) juga menghasilkan bahwa rasio likuiditas yang diwakili oleh *current ratio* juga tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang di proksikan dengan ROE. Hal ini dikarenakan tingginya rasio likuiditas tidak selalu menjamin dapat meningkatkan keuntungan (profitabilitas) perusahaan. Karena ada kemungkinan *current asset* yang tersedia berupa uang kas yang besar, atau persediaan yang besar, dan piutang yang besar. Sehingga dana-dana tersebut terkesan mengganggu (*idle*) yang menyebabkan kemampuan mendapatkan labanya kecil.

Hasil penelitian Kristantri dan Rasmini (2012) menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas (ROE). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminatuzzahra (2010) dan Fachruddin (2011) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE), dimana peningkatan hutang seiring dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba. Serta perubahan *debt to equity ratio* (DER) dapat meningkatkan kinerja atau laba perusahaan (ROE). Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Syamsudin dan Primayuta (2009) yang menunjukkan bahwa *debt to*

*equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Dan juga Stella (2009), Kartika (2009) dan Steven dan Lina (2011) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE).

Selain variabel di atas dalam penelitian ini juga ingin menguji apakah struktur kepemilikan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Karena struktur kepemilikan lebih banyak dihubungkan dengan kebijakan hutang (struktur modal) perusahaan sehingga variabel struktur kepemilikan ditambahkan dalam penelitian ini untuk membedakan dengan penelitian-penelitian yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Christiawan dan Tarigan (2007), Indahningrum dan Handayani (2009), Pithaloka (2009) serta Yenieatie dan Destriana (2010), yang mengaitkan hubungan antara kepemilikan manajerial dengan kebijakan hutang (struktur modal) perusahaan menghasilkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar persentase kepemilikan manajer dalam suatu perusahaan maka manajer tersebut akan turut merasakan dampak dari pengambilan keputusan yang dibuatnya sebagai salah satu pemegang saham perusahaan. Manajer akan lebih berhati-hati untuk membuat keputusan dalam mengelola perusahaan termasuk dalam menetapkan kebijakan hutang perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan semakin kecil penggunaan hutang untuk mendanai kebutuhan perusahaan. (Yenieatie dan Destriana, 2010). Sehingga manajer akan memaksimalkan atau mengefisiensikan penggunaan modal sendiri terlebih dahulu, efisiensi dalam penggunaan modal sendiri

tercermin dari ROE. (Kasmir, 2010). Selain itu jika semakin tinggi profit yang didapatkan oleh perusahaan maka akan semakin kecil penggunaan hutang yang digunakan dalam pendanaan perusahaan karena perusahaan dapat menggunakan *internal equity* yang diperoleh dari laba ditahan terlebih dahulu. Apabila kebutuhan dana belum tercukupi, perusahaan dapat menggunakan hutang. (Yeniatie dan Destriana, 2010). Karena profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan hutang. (Harjanti dan Tandelilin, 2007).

Selain itu terdapat perbedaan kebijakan hutang antara perusahaan dengan kepemilikan manajerial dan perusahaan tanpa kepemilikan manajerial. Seorang manajer sekaligus pemegang saham lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan hutang. Manajer tidak ingin perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan. Karena kesulitan keuangan akan merugikan posisinya sebagai seorang manajer maupun sebagai seorang pemegang saham. (Christiawan dan Tarigan, 2007).

Wiranata dan Nugrahanti (2013) meneliti tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. Variabel struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi, dan kepemilikan keluarga. Variabel profitabilitas diukur menggunakan *return on asset* (ROA). Dengan menggunakan variabel kontrol berupa ukuran perusahaan dan *leverage*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan asing dan *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan kepemilikan keluarga memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Variabel lainnya yaitu kepemilikan pemerintah,

kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermalin dan Weisbach (1991) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kemudian Stein (2012) yang meneliti tentang pengaruh struktur modal (DER) terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan industri tekstil dan garment menghasilkan bahwa secara parsial dan simultan (bersama-sama) variabel struktur modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Pada prinsipnya pilihan pemenuhan kebutuhan dana perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri (*intern*) sebagai modal permanen ketimbang modal asing (*ekstern*) yang hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory*, perusahaan cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal daripada eksternal maka urutan pendanaan yang disarankan adalah pertama laba ditahan, diikuti hutang, dan yang terakhir penerbitan ekuitas baru.

Dengan mengelola sumber dana secara efisien diharapkan perusahaan dapat meningkatkan keuntungannya. Menurut Aditya (2006) menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dan penggunaan *internal financing* yang lebih besar dapat menurunkan penggunaan hutang. Pendapat ini sama halnya dengan pendapat Weston dan Bringham (1994) dan Hermuningsih (2013) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil karena

penggunaan ekuitas (modal sendiri) lebih besar. Tetapi ada pendapat yang menyatakan bahwa semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka semakin meningkat ROE perusahaan. (Sartono, 2001).

Dengan beberapa penelitian terdahulu seperti yang telah dijelaskan diatas, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat ketidakkonsistenan antara penelitian yang satu dengan lainnya. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti kembali tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang biasanya diukur dari kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan rasio likuiditas. Serta dalam penelitian ini juga ditambahkan variabel struktur kepemilikan dan struktur modal perusahaan. Sehingga berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2010-2013)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh secara simultan antara Likuiditas, Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas perusahaan yang terdaftar *Jakarta Islamic Index* periode 2010-2013 ?
2. Apakah ada pengaruh secara parsial antara Likuiditas, Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas perusahaan yang terdaftar *Jakarta Islamic Index* periode 2010-2013 ?

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan antara Likuiditas, Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas perusahaan yang terdaftar *Jakarta Islamic Index* periode 2010-2013.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial antara Likuiditas, Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas perusahaan yang terdaftar *Jakarta Islamic Index* periode 2010-2013.

Manfaat dengan adanya penelitian ini adalah :

#### 1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai bahan masukan / evaluasi bagi perusahaan agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan masalah Likuiditas, Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan dalam suatu perusahaan sebagai upaya untuk meningkatkan profitabilitas.

#### 2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar dan kesempatan untuk menerapkan ilmu-ilmu yang didapatkan selama di bangku kuliah dan sebagai bahan perbandingan antara hal-hal yang bersifat teoritis dan praktis dalam kehidupan nyata sehingga dapat menambah wawasan ilmu

pengetahuan serta dapat dijadikan dasar untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

### 3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan / menambah wawasan dan pengetahuan yang baru berkaitan dengan Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.

#### **1.4 Batasan Penelitian**

Adapun batasan-batasan yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Jangka waktu / periode yang dijadikan sebagai bahan penelitian hanya meliputi tahun 2010-2013.